

V1 Artikel Putri Sukma l'anatunnisa - ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA KUD SUMBER ALAM JEMBER PERIODE 2020

by 2015 Putri Sukma l'anatunnisa

Submission date: 20-Jan-2022 01:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 1744611706

File name: V1_Artikel_-_Putri_Sukma_l_anatunnisa.pdf (583.63K)

Word count: 3278

Character count: 20934

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA KUD SUMBER ALAM JEMBER PERIODE 2020

Oleh: Putri Sukma I'anatunnisa¹, Sri Kantun², Tiara³

putrisukmain@gmail.com¹, tiara@unej.ac.id², srikantun.fkip@unej.ac.id³

¹²³(Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jember)

Abstrak- Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 dengan SAK ETAP. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 telah sesuai dengan SAK ETAP dengan tingkat kesesuaian 72,7%. Kesesuaian tersebut terdiri dari metode pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan beban dan pengukuran beban yang telah sesuai dengan SAK ETAP. Ketidaksesuaian disebabkan pihak koperasi tidak melakukan pengungkapan pendapatan dan pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan bebannya yang belum sesuai SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran kepada KUD Sumber Alam Jember untuk menyesuaikan metode pengakuan pendapatan dan bebannya sesuai dengan SAK ETAP agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi koperasi.

Kata Kunci: Metode pengakuan, pendapatan, beban, SAK ETAP, KUD

Abstract- This study analyses the implementation recognition methods of revenues and expenses in KUD Sumber Alam Jember for period 2020. Determining research location used purposive area method. Data collection was carried out by document and interview methods. The data analysis method used was descriptive evaluative. The result of this study showed that recognition methods of revenue and expense in KUD Sumber Alam Jember for period 2020 was suitable with SAK ETAP that have suitability level of 72,7%. The suitability consist of recognition and measurement of revenue, also recognition and measurement of expense. But the cooperative doesn't disclosure of revenue, disclosure of expense and presentment of revenue and expense which suitable with SAK ETAP. Based this study, the author have suggestion to KUD Sumber Alam Jember to adapt the recognition method of revenue and expense based SAK ETAP that make the financial statements more relevant with standard for cooperative.

Keywords: Recognition method, revenues, expenses, SAK ETAP, KUD

² Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Putri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



PENDAHULUAN

4
Pendapatan dan beban merupakan unsur penyusun laporan perhitungan hasil usaha koperasi yang tidak dapat dipisahkan. Pendapatan timbul dari aktivitas usaha normal yang dikenal dengan sebutan berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa, royalti, dan sewa (Sulistiyowati, 2010: 87). Sedangkan beban merupakan unsur pengurang dari pendapatan yang dialporkan dalam perhitungan hasil usaha (Bustami dan Nurlela, 2009:8).

Metode pengakuan pendapatan dan beban merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh koperasi supaya menghasilkan perhitungan sisa hasil usaha yang sesuai dalam periode tersebut. 4
Metode pengakuan pendapatan dan beban bagi koperasi idealnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku yakni SAK ETAP. Menurut SAK ETAP pada Bab 2 nomor 2.33 menyebutkan bahwa koperasi ketika melakukan penyusunan laporan keuangan harus menerapkan dasar akrual, terkecuali

penyusunan laporan arus kas. Pendapatan dan beban merupakan bagian dari laporan keuangan penyusun perhitungan hasil usaha pada koperasi, sehingga metode pengakuannya juga harus berpedoman pada SAK ETAP.

Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan koperasi untuk mengakui suatu transaksi sebagai pendapatan seharusnya menggunakan dasar akrual, sesuai pedoman SAK ETAP. Dasar akrual merupakan metode dimana pendapatan dibukukan pada saat transaksi terjadi, baik uang telah diterima maupun belum diterima (Jumingan, 2011:34). Metode ini dapat menunjukkan perolehan pendapatan yang secara keseluruhan yang terjadi pada koperasi selama satu periode akuntansi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kieso (2007) dimana pencatatan berdasar akrual dianggap lebih akurat, karena dianggap mampu memprediksi arus masuk maupun arus keluar kas masa depan saat diterima atau dikeluarkannya kas.

Adapun beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses metode pengakuan pendapatan adalah pengukuran pendapatan dan pengungkapan pendapatan. Pengukuran pendapatan merupakan langkah penentuan jumlah nominal uang yang dipakai koperasi untuk mengukur pendapatan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2016:7). Standar pengukuran pendapatan dalam SAK ETAP diatur menggunakan dasar nilai wajar. Nilai wajar yaitu jumlah asset yang ditukarkan atau suatu penyelesaian kewajiban dalam transaksi wajar yang dilakukan orang yang saling berkeinginan (Ghozali dan Anis, 2014:329). Pengungkapan pendapatan merupakan proses pengungkapan informasi tambahan meliputi kebijakan akuntansi mengakui pendapatan dan rincian pendapatan dari setiap sumber penerimaan (SAK ETAP, 2016:81).

Koperasi juga perlu membedakan pengakuan pendapatan yang diperoleh dari anggota dan bukan anggota, sebab dapat mempengaruhi perolehan SHU yang akan diterima anggota pada akhir

periode. Hal tersebut dikarenakan sebagian SHU akan dikembalikan kepada anggota sebanding dengan jasanya dan sebagian dialokasikan ke berbagai dana dan cadangan koperasi (Rudianto, 2010:195).

Metode pengakuan beban juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh koperasi. Metode pengakuan beban yang baik bagi koperasi adalah metode yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut SAK ETAP dalam Bab 2 nomor 2.37 menyatakan bahwa pengakuan beban terjadi akibat langsung dari menurunnya manfaat ekonomi masa mendatang terkait dengan menurunnya aset atau meningkatnya kewajiban yang bisa diukur secara andal. Pada saat koperasi melakukan kegiatan usahanya sehingga menimbulkan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban, maka hal tersebut harus diakui sebagai beban saat jumlah yang dibebankan dapat diukur secara akurat. Dalam melakukan metode pengakuan beban ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pengukuran beban dan pengungkapan beban. Seluruh

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Putri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



pendapatan dan beban yang telah diakui selanjutnya harus disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan standar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh koperasi. KUD Sumber Alam merupakan salah satu koperasi di Jember yang telah melakukan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam menyusun laporan keuangan. Koperasi tersebut memiliki kegiatan yang bergerak pada sektor riil, sehingga harus berpedoman pada SAK ETAP sebagai pedoman metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan dikoperasi. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada bendahara, koperasi telah menggunakan standar yang berlaku untuk koperasi, namun pihak koperasi belum mengetahui metode yang digunakan telah sesuai atau belum dengan SAK ETAP.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesesuaian metode pengakuan

2 Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Patri Sukma, Tiara, Sri Kantun)

pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 berdasarkan SAK ETAP. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam berdasarkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada KUD Sumber Alam yang berada di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi secara rinci penerapan SAK ETAP dalam metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020. Metode pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama berupa dokumen yang memuat metode pengakuan pendapatan dan beban serta laporan perhitungan hasil usaha KUD Sumber Alam periode 2020 dan juga data pendukung berupa hasil wawancara terkait metode



pengakuan pendapatan dan beban. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif evaluatif, dimana peneliti menggunakan tabel perbandingan dengan beberapa indikator untuk mengevaluasi kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP (Usman & Akbar, 2009). Adapun indikator dalam tabel perbandingan yaitu pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengungkapan pendapatan, pengakuan beban, pengukuran beban, dan pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan beban.

Berdasarkan hasil tabel perbandingan kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban dengan SAK ETAP kemudian dihitung untuk mengetahui persentase kesesuaiannya (Widoyoko, 2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban dengan SAK ETAP

Persentase Kesesuaian	Tingkat Kesesuaian
76% - 100%	Sangat sesuai
51% - 75%	Sesuai
26% - 50%	Tidak Sesuai
0% - 25%	Sangat tidak sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengakuan Pendapatan

Metode pengakuan pendapatan yang perlu diperhatikan koperasi meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Penerapan metode pengakuan pendapatan pada KUD Sumber Alam dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai, pengukuran pendapatan dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai, dan pengungkapan pendapatan dimana persentase kesesuaiannya 50% dengan kategori tidak sesuai.

Pengakuan pendapatan pada KUD Sumber Alam telah sesuai dengan SAK ETAP, dimana koperasi mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, baik saat uang telah diterima maupun belum diterima. Transaksi kredit hanya

dilakukan dengan anggota, sehingga kemungkinan manfaat ekonomi dari transaksi masuk ke koperasi besar. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan SAK ETAP (2016) nomor 2.33 yang menyatakan pendapatan sebagai salah satu unsur laporan keuangan harus diakui dengan dasar akrual ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan pos tersebut. KUD Sumber Alam mengukur pendapatan yang diterima dari unit usaha dibidang penjualan barang menggunakan harga umum yang berlaku untuk mempertukarkan aset tersebut. Hal tersebut sesuai ketentuan SAK ETAP (2016) nomor 20.3 yang menyatakan koperasi harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang sudah ataupun masih harus diterima.

Ketidaksesuaian ditemukan pada pengungkapan pendapatan, dimana koperasi tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangannya. Seharusnya koperasi mengungkapkan kebijakan akuntansi dan rincian pendapatan dari setiap unit pada Catatan Atas Laporan

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Putri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



Keuangan. Sedangkan koperasi hanya membuat rincian dari setiap pendapatan yang diakui pada penjelasan Perhitungan Hasil Usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bendahara KUD Sumber Alam Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

“Kami membuat rincian dari setiap pendapatan dan beban yang dicantumkan dalam laporan perhitungan hasil usaha pada lembar Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha. Kalau kebijakan akuntansi yang digunakan tidak ditulis karena kita sudah menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku saja.” (Rifan,36)

Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP (2016) nomor 20.28 yang mana menjelaskan bahwa koperasi harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang menjadi dasar diakuinya pendapatan dan metode penyelesaian transaksi dibidang jasa, serta mengungkapkan jumlah dari setiap kategori pendapatan yang diakui selama

periode. Ketiadaan pengungkapan pendapatan tersebut dapat menyebabkan laporan yang dibuat kurang informatif bagi pengguna lain. Surya (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan akan membantu pengguna lain untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang tercermin dalam laporan kinerja keuangan. Koperasi perlu membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang berfungsi untuk mengungkapkan hal-hal terkait penjelasan dari laporan perhitungan hasil usaha, sehingga laporan yang dibuat menjadi lebih informatif bagi semua pengguna laporan.

Metode Pengakuan Beban

Metode pengakuan beban yang perlu diperhatikan koperasi meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan beban. Penerapan metode pengakuan beban pada KUD Sumber Alam dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai, pengukuran beban dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai dan pengungkapan beban dimana

persentasenya 50% dengan kategori tidak sesuai.

KUD Sumber Alam mengakui beban pada saat terjadinya transaksi, baik ketika uang sudah dibayarkan atau masih harus dibayarkan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP (2016) nomor 2.33 dimana beban sebagai salah satu pos penyusun laporan keuangan harus diakui secara akrual setelah memenuhi kriteria pengakuan pos tersebut. Beban pokok penjualan adalah salah satu beban yang diakui koperasi akibat langsung terjadinya transaksi penjualan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hery (2013) dimana pengakuan beban dapat dilakukan dengan mengaitkan beban dengan pendapatan tertentu sebagai proses penandingan atau biasa disebut penandingan langsung (*direct matching*).

Pengukuran beban pada KUD Sumber Alam telah sesuai dengan SAK ETAP, dimana koperasi membayarkan sejumlah beban sesuai dengan nilai wajar yang harus dibayarkan. Metode pengukuran yang digunakan KUD Sumber Alam dalam menentukan besaran beban

penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus, dimana nominal yang digunakan tetap sama dari periode ke periode. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP (2016) dimana metode penyusutan yang dapat dipilih koperasi diantaranya metode garis lurus.

Ketidaksesuaian ditemukan pada pengungkapan beban, dimana koperasi tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang berfungsi untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan beban yang digunakan koperasi dalam periode tersebut dan jumlah nominal dari setiap kategori beban yang dikeluarkan. Koperasi tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengakui beban, namun koperasi mengungkapkan rincian atau jumlah nominal dari setiap kategori beban pada Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha.

Ketiadaan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut disebabkan karena bendahara beranggapan bahwa penyusunan laporan perhitungan hasil usaha telah disesuaikan dengan aturan yang

berlaku, sehingga tidak perlu dicantumkan. Namun hal tersebut membuat laporan perhitungan hasil usaha kurang informatif, dimana seharusnya pengungkapan beban mencantumkan diantaranya metode penyusutan, umur dan tarif penyusutan peralatan (SAK ETAP, 2016:53).

Penyajian Pendapatan dan Beban

Penyajian pendapatan dan beban yang dilakukan oleh KUD Sumber Alam memiliki persentase kesesuaian sebesar 20% dengan kategori sangat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ditemukan pada beberapa bagian, diantaranya KUD Sumber Alam menyajikan pendapatan yang diterima koperasi menjadi penjualan dan pendapatan jasa. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab VII dimana penyajian pendapatan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha dibedakan menjadi pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota.

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Putri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



Seharusnya penyajian tersebut dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan bukan anggota, untuk menunjukkan secara jelas manfaat keberadaan koperasi bagi anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyarso (2011) bahwa koperasi harus dapat mencerminkan tujuan utama koperasi pada laporan keuangannya, sehingga pada perhitungan hasil usaha harus menonjolkan secara jelas kegiatan usaha koperasi dengan anggotanya, sehingga pendapatan dari anggota dan non anggota disajikan secara terpisah.

Ketidaksesuaian selanjutnya ditemukan pada pengklasifikasian beban pada penyajian beban dalam Perhitungan Hasil Usaha. Koperasi menyajikan pos biaya manajemen dari jumlah beban usaha yang dikeluarkan oleh seluruh unit untuk kegiatan operasional. Sedangkan beban administrasi dan umum disajikan pada pos lain-lain yaitu biaya organisasi. Menurut SAK ETAP yang dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Koperasi dan

UKM

No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab

VII beban usaha, beban administrasi dan umum serta beban perkoperasian merupakan bagian dari beban operasional, sedangkan beban lainnya seharusnya hanya memuat beban lain yang tidak berkaitan dengan aktivitas utama usaha koperasi.

Selain itu, beban perkoperasian seharusnya disajikan secara terpisah dari beban usaha agar dapat menunjukkan beban yang dikeluarkan koperasi dalam melaksanakan fungsi lainnya sebagai koperasi. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sugiyarso (2011) beban usaha dalam koperasi harus disajikan secara terpisah dengan beban perkoperasian. Hal ini dikarenakan, koperasi tidak hanya memiliki fungsi untuk menjalankan kegiatan bisnis saja, akan tetapi juga perlu menjalankan fungsi lain seperti meningkatkan kemampuan sumber daya anggota yang termasuk dalam beban perkoperasian. Pada KUD Sumber Alam, beban perkoperasian diklasifikasikan sebagai pos lain-lain.

Beban pajak juga tidak disajikan dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha, melainkan dimasukkan

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Patri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



dalam biaya organisasi dan masuk dalam kategori biaya tidak tetap hal tersebut menjadi tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Menurut SAK ETAP (2016) nomor 5.3 seharusnya laporan perhitungan hasil usaha minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi dari investasi, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Menurut bendahara, beban pajak tidak disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha secara terpisah karena jumlah pajak yang dikeluarkan berasal dari dua sisi. Hal tersebut diungkapkan oleh bendahara sebagai berikut:

“Beban pajak memang tidak kami sajikan secara terpisah pada laporan perhitungan hasil usaha, soalnya beban pajak yang kami keluarkan ada dua sisi, yang pertama dari unit pupuk dimana unit tersebut berbentuk CV, sehingga terdapat beban pajak tersendiri, kemudian setelah sisa hasil usaha dari unit tersebut masuk ke dalam koperasi kami perhitungkan kembali beban pajak secara

keseluruhan. Pajak yang kami keluarkan sebesar 25% dari SHU setelah semua pendapatan dikurangi beban, sehingga menurut saya tidak terlalu menimbulkan masalah.” (Rifan, 36)

Ketidaksesuaian penyajian beban pajak tersebut mengakibatkan penetapan jumlah beban pajak yang harus dikeluarkan koperasi menjadi tidak relevan. Berdasarkan PPh Pasal 25 dimana KUD Sumber Alam sebagai koperasi yang memiliki peredaran bruto diatas Rp4.800.000.000 seharusnya menentukan besar jumlah pajak sebesar 25% dari pendapatan bersih (hasil pendapatan dikurangi beban). Dengan demikian, seharusnya koperasi memperhitungkan jumlah beban pajak setelah dilakukan perhitungan total pendapatan dikurangi beban yang mana diperoleh SHU sebelum pajak, sehingga beban pajak yang dikeluarkan dapat diperhitungkan dengan tepat. Penyajian beban-beban pada KUD Sumber Alam yang tidak sesuai dengan SAK ETAP membuat

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Patri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



laporan yang disusun menjadi kurang relevan.

Berikut ini merupakan persentase perbandingan kesesuaian penerapan metode pengkuan

pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Periode 2020 dengan metode pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK ETAP secara keseluruhan.

Tabel 3. Persentase Perbandingan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP

Indikator	Standar	Realisasi	Persentase Kesesuaian
Metode Pengakuan Pendapatan			
Pengakuan Pendapatan	5	5	100%
Pengukuran Pendapatan	3	3	100%
Pengungkapan pendapatan	2	1	50%
Metode Pengakuan Beban			
Pengakuan Beban	3	3	100%
Pengukuran Beban	2	2	100%
Pengungkapan Beban	2	1	50%
Penyajian Pendapatan dan Beban	5	1	20%
Total	22	16	72,7%

Dari tabel 3 diatas diperoleh persentase kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP sebesar:

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{16}{22} \times 100\%$$

$$= 72,7\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di peroleh hasil persentase kesesuaian sebesar 72,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam termasuk kategori “sesuai” dengan SAK ETAP. Perolehan hasil sesuai sebesar 72,7% berasal dari pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan beban dan pengukuran beban. Sedangkan perolehan hasil tidak sesuai sebesar 27,3% berasal dari pengungkapan pendapatan, pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan beban.

Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Patri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam sudah sesuai dengan metode pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK ETAP dengan tingkat kesesuaian sebesar 72,7%. Hasil persentase tersebut tergolong dalam kategori sesuai yang berarti sebagian besar metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam sudah mengikuti aturan dalam SAK ETAP. Sedangkan ketidaksesuaian sebesar 27,3% akibat koperasi tidak melakukan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban. Selain itu, penyajian pada laporan perhitungan hasil usaha belum sesuai dengan SAK ETAP, sehingga membuat laporan perhitungan hasil usaha menjadi kurang relevan.

13 Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada Pengurus KUD Sumber Alam

Jember terkait dengan standar akuntansi metode pengakuan pendapatan dan beban antara lain 1) Bendahara KUD Sumber Alam Jember hendaknya menyesuaikan metode pengakuan pendapatan dan bebannya sesuai dengan SAK ETAP, agar laporan Perhitungan Hasil Usaha yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi koperasi; 2) KUD Sumber Alam Jember dapat mengikutsertakan bendahara atau karyawan pada koperasi induk untuk mengikuti pelatihan supaya lebih memahami ilmu akuntansi dan SAK ETAP.

2
Analisis Metode pengakuan Pendapatan dan Beban pada KUD Sumber Alam Jember.....(Putri Sukma, Tiara, Sri Kantun)



V1 Artikel Putri Sukma l'anatunnisa - ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA KUD SUMBER ALAM JEMBER PERIODE 2020

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	5%
2	Oki Astarini. "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Perusahaan Real Estate Pada PT. Maura Lombok Sesuai Dengan PSAK No. 44", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2020 Publication	3%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
7	www.jurnal.stier.ac.id Internet Source	<1%

8	primkoppol.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
11	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
12	syariah.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
15	Anggelina Chrisdayanti Salindeho, Lintje Kalangi, Sonny Pangerapan. "PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS SAK ETAP DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN KARYA SAMPURNA PT. BANK MANDIRI", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	<1 %
16	Feri Indawatika. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako	<1 %

Dan Respon Pihak Eksternal", Journal of Accounting Science, 2017

Publication

17

skripakuntansi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On